

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gout Arthritis merupakan penyakit akibat deposisi kristal monosodium urat pada jaringan atau supersaturasi asam urat didalam cairan ekstraseluler. Keluhan utama klien GA adalah nyeri selama berbulan-bulan. Gerakan sendi yang terbatas, kekakuan, nyeri tekan, krepitus, kelemahan otot, dan kelainan bentuk juga merupakan keluhan pada penderita GA (Shehata & Fareed, 2018). Kecacatan yang disebabkan oleh GA adalah lutut mengalami penurunan mobilitas, kemandirian, aktivitas sehari-hari, rekreasi, latihan fisik, dan akhirnya penurunan kualitas hidup (Ariana et al., 2022).

Data Kemenkes RI pada tahun 2022 menunjukkan jumlah lansia di Indonesia mencapai 23,66 juta jiwa. Keluhan kesehatan pada lansia yang sering muncul diantaranya asam urat, rematik, hipertensi, dan diabetes dengan prevalensi mencapai 32,99% (Susenas, 2022). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 11,9%. Usia 35-44 tahun merupakan usia dimana penyakit sendi sering dialami oleh lansia dengan prevalensi sebesar 37,2%, pada perempuan penyakit sendi lebih tinggi (27,5%) dari pada laki-laki (21,8%) (RISKESDAS, 2018). Sedangkan berdasarkan diagnosis wilayah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, kejadian tertinggi penyakit sendi berada di Jawa Barat (33,1%), diikuti Jawa Tengah (32,1%) dan Yogyakarta (30%). Sedangkan untuk Kabupaten Bantul mencapai 18,6% (DINKES BANTUL, 2020).

Lansia mengalami banyak penurunan fungsi berbagai organ tubuh. Proses penurunan ini secara menyebabkan lansia menghadapi risiko untuk mengalami berbagai masalah kesehatan (Binoriang, 2019). Diperkirakan hampir 60% dari keseluruhan jumlah lansia memiliki keluhan terhadap nyeri. Nyeri yang dirasakan dapat bersifat akut sampai dengan kronis dan dapat berasal dari berbagai proses patologi penyakit terutama penyakit degeneratif. Risiko munculnya nyeri kronis pada lansia akan meningkat dengan seiring bertambahnya usia (Whisnu & Abdullah, 2020).

Keluhan nyeri yang dikeluhkan para lansia biasanya bersifat multifaktorial dan kadang-kadang memiliki berbagai kendala dalam penatalaksanaannya. Penatalaksanaan yang salah pada keluhan nyeri yang dialami oleh lansia dapat berdampak pada kualitas hidup dan status kesehatan lansia tersebut. Penatalaksanaan yang kurang adekuat dapat menyebabkan isolasi social, perasaan depresi, ketidakmampuan dan dapat juga menyebabkan gangguan tidur (Siti, 2018).

Terdapat terapi farmakologi dan non farmakologi dalam menurunkan nyeri pada lansia. Terapi secara farmakologi lebih banyak direkomendasikan dalam penatalaksanaan nyeri, akan tetapi teknik non farmakologi mempunyai berbagai teknik pengobatan yang efektif untuk nyeri dan memiliki sedikit efek samping bagi keluhan nyeri pada lansia (Syukkur & Secsaria Handini, 2022). Intervensi keperawatan untuk lansia dengan nyeri kronis pada osteoarthritis dapat dilakukan dengan memberikan kompres hangat. Kompres hangat adalah salah satu terapi non farmakologi dalam intervensi keperawatan yang bisa

digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman dan menurunkan skala nyeri pada lansia (Nugroho & Sunarsih, 2022).

Kompres air hangat dapat meredakan nyeri pada lansia dengan cara mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah. Pembuluh darah akan mengalami pelebaran sehingga memperbaiki sirkulasi darah dalam jaringan yang mengalami nyeri. Selanjutnya hal tersebut dapat memfokuskan perhatian pada sesuatu selain nyeri, atau tindakan pengalihan agar tidak terfokus pada keluhan nyeri dan dapat menimbulkan efek relaksasi (Murwani et al., 2022).

Hasil pengkajian pada lansia yang menderita Gout Arthritis belum bisa melakukan tindakan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Klien belum menemukan cara yang cocok untuk meringankan rasa nyeri yang dialami. Manajemen nyeri yang efektif penting diterapkan oleh klien lansia yang mengalami nyeri kronis pada Gout Arthritis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian kompres air hangat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan, penelitian dengan judul “Implementasi Kompres Air Hangat pada Asuhan Keperawatan Lansia dengan Nyeri Kronis”.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Bertujuan untuk memberikan gambaran efektifitas dari terapi kompres air hangat dalam asuhan keperawatan lansia dengan nyeri kronis.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan atau intervensi pada lansia dengan nyeri kronis.
- d. Melakukan implementasi serta tindakan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis sesuai rencana asuhan keperawatan yang telah disusun.
- e. Membuat dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis.
- f. Melakukan pendokumentasian keperawatan terhadap implementasi yang dilakukan pada lansia dengan nyeri kronis.